

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

- a. Diplomasi pertahanan Indonesia berdasarkan konsep *dynamic equilibrium* dengan negara-negara ASEAN yang ada dalam forum dialog pertahanan ADMM dan ADMM-Plus telah memberikan dukungan terhadap implementasi kebijakan MEF. Dukungan yang dimaksud yaitu dalam bentuk pengembangan dan peningkatan kemampuan industri pertahanan Indonesia yang telah dicapai melalui aktivitas-aktivitas seperti penjualan alutsista hasil produksi industri pertahanan Indonesia kepada negara-negara ASEAN dan pembentukan *ASEAN Defence Industry Collaboration* (ADIC). Sehingga, konsep diplomasi pertahanan dalam konteks *defence diplomacy for defence industry* mampu dilaksanakan dengan baik oleh Indonesia karena sasaran atau tujuannya dapat tercapai. Meskipun demikian, pelaksanaan *defence diplomacy for defence industry* sebaiknya dapat lebih dimaksimalkan, yakni melalui implementasi kerjasama praktis ADIC seperti dengan membuat *joint-venture* dan *co-production*.
- b. Diplomasi pertahanan Indonesia dalam menyelaraskan kepentingan *Minimum Essentials Force* dengan *ASEAN Political Security Community* dilaksanakan dalam dua bentuk tindakan *defence diplomacy for confidence building measures*. Pertama, *principles/declaratory measures* dilaksanakan dengan membuat pernyataan bersama negara-negara ASEAN terkait kepentingan, norma dan kepercayaan yang telah disepakati seluruh negara anggotanya dalam melaksanakan kerjasama pertahanan praktis. Pernyataan bersama tersebut umumnya disampaikan melalui deklarasi bersama negara-negara anggota pada saat pertemuan yang

dilaksanakan baik di bawah kerangka kerjasama *Multilateral Coordinated Patrol* (MCP), *ASEAN Defence Ministers' Meeting* (ADMM), *ASEAN Defence Ministers' Meeting Plus* (ADMM-Plus) dan *Our Eyes Initiative* (OEI). Kedua, *transparency measures* dilaksanakan melalui penerbitan Buku Putih Pertahanan dan *ASEAN Security Outlook*. Penerbitan dua dokumen tersebut merupakan wujud komitmen Indonesia dalam membangun kepercayaan dengan cara membagikan informasi mengenai postur, kemampuan, dan kebijakan nasional Indonesia di bidang militer dan pertahanan. Selain itu, tindakan ini juga diwujudkan dengan melaksanakan kerjasama pertahanan praktis melalui kerangka MCP, ADMM, ADMM-Plus dan OEI. Dengan melaksanakan dua tindakan tersebut, maka diplomasi pertahanan Indonesia telah berhasil memenuhi seluruh tujuan dari *defence diplomacy for confidence building measures*. Pembuatan pernyataan bersama dan penerbitan Buku Putih Pertahanan serta *ASEAN Security Outlook* telah berhasil mengurangi ketegangan dan kecurigaan serta mengurangi resiko terjadinya perang yang merupakan dua bagian tujuan *defence diplomacy for confidence building measures*. Lebih lanjut, pelaksanaan kerjasama praktis telah membantu Indonesia dalam memenuhi tiga tujuan lainnya dari *defence diplomacy for confidence building measures*. Pertama, dengan meningkatkan jumlah pertemuan antar petinggi militer dan pejabat sipil yang berada di lingkungan Kementerian Pertahanan negara-negara ASEAN dan mitra dapat membina komunikasi dan kerjasama dengan cara yang membantu dalam pencegahan penggunaan kekuatan militer. Kedua, dengan menyelenggarakan pertemuan, konferensi, lokakarya, dan seminar mengenai isu pertahanan dan keamanan yang ada di Asia Tenggara dapat membawa pemahaman yang lebih baik tentang masalah keamanan dan prioritas pertahanan satu sama lain. Ketiga, dengan menyelenggarakan forum dialog pertahanan ADMM dan ADMM-Plus, patroli terkoordinasi, dan pertukaran informasi intelijen melalui OEI

dapat mengembangkan rasa kepercayaan strategis yang lebih besar di kawasan. Sehingga, dengan adanya pemenuhan tujuan-tujuan tersebut, pencapaian APSC juga tentunya dapat terwujud, di mana hal ini ditinjau dari ketiadaan perlombaan senjata sebagai syarat dari konsep komunitas keamanan.

5.2 Saran

Pada bagian paling akhir di tesis ini terdapat sebuah saran teoritis dan dua saran praktis.

5.2.1 Saran Teoritis

Disarankan adanya penelitian lanjutan mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dalam penyelarasan kebijakan *Minimum Essentials Force* dengan pencapaian *ASEAN Political Security Community* yang ditinjau dari aspek tindakan *constraining measures*.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Pemerintah Indonesia sebaiknya mampu untuk menindak lanjuti kerjasama ADIC untuk membantu pencapaian target MEF dan selebihnya pencapaian postur ideal TNI. Khususnya, Indonesia dapat melakukan kolaborasi dengan beberapa negara ASEAN untuk mengembangkan dan memproduksi suatu alutsista secara bersama-sama atau dapat disebut sebagai *joint-venture* dan *co-production*.
- b. Indonesia sebaiknya menginisiasikan pembentukan forum dialog pertahanan baru, yang secara khusus memiliki fokus terhadap pengkomunikasian kebijakan pertahanan setiap negara ASEAN. Sehingga, dengan adanya wadah diplomasi pertahanan tersebut, diharapkan dapat mengurangi kecurigaan negara-negara ASEAN lainnya terhadap peningkatan belanja militer dan pemilihan atas jenis alutsista yang masuk ke dalam pengadaan Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.